

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Lansia merupakan kelompok usia yang rentan terhadap berbagai masalah kesehatan, baik fisik maupun psikologis. Salah satu masalah psikologis yang sering ditemukan pada lansia adalah kecemasan. Kecemasan pada lansia dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perubahan kondisi fisik, penurunan fungsi kognitif, dan pengalaman pengobatan atau pemeriksaan medis, termasuk pengukuran tekanan darah (Diksi et al., 2016). Proses pengukuran tekanan darah, yang seharusnya menjadi bagian dari pemantauan rutin, sering kali menimbulkan perasaan tegang atau khawatir pada lansia akibat ketakutan terhadap hasil pemeriksaan atau prosedur yang dilakukan (Nurfitri et al., 2021). Pemahaman terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan ini penting untuk mengembangkan pendekatan yang lebih holistik dalam pelayanan kesehatan kepada lansia, guna meningkatkan kualitas hidup mereka (R. F. Utami et al., 2022). Prevalensi kecemasan pada lansia menunjukkan variasi yang signifikan di berbagai wilayah. Secara global, prevalensi kecemasan pada lansia berkisar antara 3,8% hingga 25%, dengan wanita memiliki angka yang lebih tinggi, yaitu antara 5,2% hingga 8,7% (Rindayati et al., 2020).

Menurut data terbaru dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sekitar 14% orang dewasa berusia 60 tahun ke atas di seluruh dunia hidup dengan gangguan

mental, dengan depresi dan kecemasan sebagai dua kondisi yang paling umum (*World Health Organization* [WHO], 2023). Sementara itu, sebuah tinjauan sistematis dan meta-analisis tahun 2024 melaporkan bahwa prevalensi global gangguan kecemasan pada populasi lansia mencapai 16,5%, dengan angka yang lebih tinggi dilaporkan ketika digunakan alat diagnostik yang valid dan sampel yang representatif (Karami et al., 2023)

Di Indonesia, prevalensi kecemasan pada lansia mencapai 3,3% dari populasi, dengan distribusi sebagai berikut: usia 60-64 tahun sebesar 5,4%, usia 65-69 tahun sebesar 5,1%, usia 70-74 tahun sebesar 4,95%, usia 75-80 tahun sebesar 2,95%, dan usia di atas 80 tahun sebesar 2,95% (L. T. Utami & Silvitasari, 2022). Penelitian yang dilakukan di Posyandu Lansia Cerme, Kabupaten Gresik, menunjukkan bahwa 44% lansia mengalami kecemasan ringan, sementara 56% lainnya tidak mengalami kecemasan (Rindayati et al., 2020).

Berbagai faktor mempengaruhi tingkat kecemasan pada lansia selama pengukuran tekanan darah. Usia yang lebih tua, tingkat pendidikan yang rendah, dan kondisi kesehatan yang buruk berhubungan dengan kualitas hidup yang lebih rendah serta tingkat kecemasan dan depresi yang lebih tinggi (Kulsum, 2022). Selain itu, dukungan sosial yang kurang memadai dapat meningkatkan respons stres pada lansia dengan tekanan darah tinggi (Amalia et al., n.d.). Pemahaman terhadap faktor-faktor ini penting untuk mengembangkan intervensi yang efektif dalam mengurangi kecemasan pada lansia selama prosedur medis rutin.

Dampak dari kecemasan ini tidak hanya terbatas pada hasil pengukuran tekanan darah yang mungkin tidak akurat, tetapi juga dapat mempengaruhi kesehatan jangka panjang lansia. Peningkatan tekanan darah yang disebabkan oleh kecemasan dapat meningkatkan risiko komplikasi kardiovaskular, seperti stroke atau serangan jantung. Selain itu, kecemasan

yang berkelanjutan dapat menurunkan kualitas hidup lansia, menyebabkan gangguan tidur, penurunan nafsu makan, dan memperburuk kondisi kesehatan mental secara keseluruhan (Kulsum, 2022).

Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan mengelola faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pada lansia selama prosedur medis. Pendekatan yang komprehensif, termasuk edukasi kesehatan, peningkatan dukungan sosial, dan intervensi psikologis, dapat membantu mengurangi kecemasan dan mencegah dampak negatif yang ditimbulkannya.

Untuk mengurangi tingkat kecemasan lansia dalam pengukuran tekanan darah, diperlukan pendekatan yang menyeluruh, mencakup edukasi kesehatan, dukungan psikososial, dan perbaikan pelayanan medis. Edukasi yang berkelanjutan mengenai prosedur pemeriksaan dan pentingnya pengukuran tekanan darah dapat membantu lansia merasa lebih siap dan memahami proses yang akan dijalani, sehingga dapat mengurangi rasa takut yang timbul akibat ketidaktauan. Selain itu, pemberian terapi relaksasi seperti teknik pernapasan dalam, aromaterapi, dan terapi musik terbukti mampu menurunkan kecemasan melalui efek menenangkan secara fisiologis.

Peran tenaga medis juga sangat krusial dalam menciptakan hubungan yang nyaman dan komunikatif dengan lansia. Komunikasi empatik dan pendekatan yang humanis akan membuat lansia merasa dihargai dan lebih tenang saat menjalani prosedur medis. Lingkungan tempat pemeriksaan juga perlu disesuaikan agar tidak menimbulkan stres tambahan, seperti dengan menjaga ketenangan ruangan, pencahayaan yang cukup, serta penataan alat medis yang tidak mengintimidasi. Dengan pendekatan ini, diharapkan lansia

dapat menjalani pemeriksaan tekanan darah dengan lebih tenang, sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat dan tidak dipengaruhi oleh kecemasan yang bersifat sementara.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan tingkat kecemasan pada lansia terhadap penyakit hipertensi di Desa Kotakusuma

1.3 Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan dengan kejadian hipertensi di Desa Kotakusuma.

b. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat kecemasan di Desa Kotakusuma
2. Mengidentifikasi kejadian hipertensi di Desa Kotakusuma
3. Menganalisis Hubungan kecemasan dengan kejadian hipertensi di Desa Kotakusuma

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini sebagai bentuk pengembangan keilmuan terutama di bidang keperawatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kemajuan di bidang ilmu keperawatan terutama Hubungan kecemasan Lansia

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti mampu membuktikan secara ilmiah tentang Hubungan

tingkat kecemasan lansia dengan kejadian Hipertensi di Desa Kotakusuma

2. Bagi Responden

Diharapkan dapat menambah informasi bagi masyarakat, khususnya kepada lansia mengenai Hubungan tingkat kecemasan lansia dengan kejadian Hipertensi di Desa Kotakusuma

3. Bagi Lahan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat di gunakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang Hubungan tingkat kecemasan lansia dengan kejadian Hipertensi di Desa Kotakusuma